

Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Kelas XII MIPA Di MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka

Karmila

MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka
ilapangkalniur@gmail.com

Abstrak: Penelitian dilakukan dengan latar belakang adanya sikap siswa yang kurang positif terhadap pelajaran akibat kurangnya motivasi belajar siswa dan metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka melalui penggunaan metode diskusi dengan jumlah siswa 25 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Variabel yang diukur adalah motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi, kemudian aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi dan data di analisis secara deskriptif. Metode penelitian dilakukan dengan cara mengobservasi aktivitas siswa guru dan motivasi belajar selama 4 kali pertemuan yang dibagi menjadi 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dengan rata-rata siklus I sebesar 50% sekitar 12 siswa presentase kenaikan motivasi belajar siswa pada tahap satu setelah adanya tahap pra tindakan, pada tindakan I sebesar 70% sekitar 17 siswa menunjukkan keberhasilan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa. Dilanjutkan dengan kenaikan sebesar 85% sekitar 21 siswa pada tahap tindakan II.

Kata Kunci: *Metode Diskusi dan Motivasi Belajar Siswa*

1. Pendahuluan

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dan menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran karena berperan sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik agar dapat dijadikan teladan oleh anak didiknya. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Kemampuan guru di sini harus sesuai dengan bidangnya masing-masing diantaranya termasuk kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode mengajar.

Pembelajaran secara umum adalah usaha antara pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Interaksi dan komunikasi yang dibangun untuk memberikan stimulus agar pebelajar memiliki kehendak dan kemauan untuk belajar.

Sejatinya dalam pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, memiliki beragam cara. Cara penyampaian suatu ilmu pengetahuan oleh seorang guru dalam lingkup pembelajaran di kelas hendaknya disesuaikan dengan karakteristik setiap individu dalam kelas dan keadaan lingkungan kelas itu sendiri.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu seorang guru dalam melaksanakan pengajaran Akidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan dan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian pengajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa semaksimal mungkin sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, akan membawa dampak pada tersampainya tujuan suatu materi pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan harapan pendidik. Dalam hal ini, penerapan metode diskusi merupakan metode yang mampu mempengaruhi siswa untuk lebih aktif di dalam kelas. Sebab, mereka dituntut untuk mengungkapkan ide yang mereka miliki dalam suatu proses pembelajaran yang ada.

Diskusi kelas merupakan musyawarah ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan secara luas dan bervariasi. Sebab, dalam diskusi setiap peserta didik dituntut mengemukakan pendapat atau ide. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat masalah pada pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII MIPA MA Nurul Ihsan Pangkalniur. Dimana siswa kurang aktif dan motivasi belajar siswa cenderung rendah sebab metode pembelajaran yang terlalu monoton.

Metode konvensional yang diterapkan pendidik di kelas, seperti menjelaskan materi secara abstrak, pemberian tugas, menghafalkan materi dengan komunikasi satu arah, hal-hal tersebutlah yang mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran yang ada. Sehingga, proses belajar yang mereka lakukan bersifat pasif dan mengurangi minat untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, berlandaskan pemikiran diatas perlu ada tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII MIPA MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka.

Tindakan tersebut yakni dengan mengubah metode pembelajaran yang ada menggunakan metode diskusi yang dipercayai dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII MIPA MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi dari adanya pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikuntoro (2014) menyimpulkan bahwasannya penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang menekankan pada pencermatan kegiatan belajar siswa, dimana berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Lokasi penelitian ini dilakukan di MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka yang beralamat di Jl.Madrasah Gang Tirta Haji Desa Pangkalniur Kec.Riau Silip Bangka. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka, dikarenakan terdapat permasalahan dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII MIPA di MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka. Permasalahan tersebut yakni penerapan metode konvensional dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang membuat motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan terhadap siswa, wawancara kepada guru dan siswa, serta adanya dokumentasi. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan teknik-teknik berikut :

- a. Observasi, yakni dilakukan guna mendapatkan data di lapangan terkait keadaan atau pun fenomena yang ada.
- b. Wawancara, yakni merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data secara langsung dari beberapa objek penelitian, dimana hasil dari wawancara tersebut dikumpulkan dan disusun sehingga menjadi data yang valid.

- c. Dokumentasi, yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan Madrasah serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII MIPA di MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka .

Adapun teknis analisis data yakni dengan menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan data yang telah diperoleh dari hasil tindakan kelas. Data yang telah diperoleh oleh peneliti dilapangan akan di komparasikan dengan hasil observasi motivasi siswa, yaitu melihat dari keaktifan, tanggapan, keseriusan, dan keceriaan. Berikut ini pengujian yang dilakukan untuk menganalisis data yang ada:

$$X = \frac{(n \times 1) + (n \times 2) + (n \times 3) N \times \text{Nilai Tertinggi}}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Tingkat presentase yang dicapai

n = Banyaknya siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Adapun nilai presentase motivasi belajar siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus :
presentase Variabel = $\frac{\sum \text{presentase indikator}}{\sum \text{indikator}}$

Adapun uji keabsahan data yakni dengan:

- Perpanjangan keikutsertaan, yakni keikutsertaan yang dilakukan tidak secara singkat dalam proses penelitian.
- Ketekunan pengamatan, yakni bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- Trianggulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII MIPA di MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka

Penerapan pembelajaran ini, peneliti melakukan pra tindakan pada awal pertemuan. Pra tindakan dimaksudkan guna mengetahui motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran Akidah Akhlak. Melalui pra tindakan, dapat diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak, guru masih menggunakan metode ceramah yang terpusat pada guru. Hal tersebut menjadikan siswa kurang antusias dalam belajar, siswa cenderung pasif, bermain sendiri dan berbicara dengan temannya, serta terdapat siswa yang tidur. Sehingga siswa hanya mengandalkan keterangan dari guru, merasa bosan dan bertindak semaunya sendiri.

Selain itu, guru juga menugaskan siswa untuk menulis dan membaca buku pegangan siswa. Kemudian, guru memberikan waktu untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Namun, siswa tidak antusias dalam mengajukan pertanyaan. Mereka merasa bosan dan malas.

Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa, mengakibatkan siswa malas dalam belajar. Siswa yang terdiri dari 25 siswa.

Pada tahap pra tindakan ini, diperoleh presentase keantusiasan siswa 50 % , keceriaan sebesar 50 % , rasa ingin tahu 50 % , kerjasama 50 % dan perhatian siswa sebesar 50 %. Secara keseluruhan, presentase perolehan rata-rata motivasi siswa pada saat pra tindakan adalah 50 % sekitar 12 siswa.

Jika menelaah kembali pada hasil tindakan pra siklus, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang mampu menstimulus motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Hamdani (2011) menyatakan bahwasannya belajar secara optimal, dapat dicapai dengan syarat peserta didik aktif dibawah bimbingan pendidik yang aktif pula.¹

Keefektifan penggunaan metode pembelajaran sebagai tercapainya pembelajaran yang optimal, bergantung kepada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut adalah tujuan dari pembelajaran, materi pada pembelajaran, kemampuan pendidik, kondisi para peserta didik, sumber atau fasilitas pembelajaran, serta situasi, kondisi dan waktu pembelajaran.

Ardiansyah (2018) menyatakan bahwasannya tugas guru tidak hanya sederhana menyampaikan materi saja, melainkan juga harus memiliki kemampuan yang baik dalam meramu berbagai komponen pembelajaran tersebut menjadi suatu kesatuan menuju tujuan terstruktur, dimana kemampuan tersebut dinamakan kemampuan yang berkenaan dengan mengelola kelas.²

Peneliti dalam hal ini menerapkan metode pembelajaran berupa diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Djamarah (2006) menyatakan bahwasannya metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.³

Menurut Suryosubroto (1997) metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun ke berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.⁴ Selanjutnya, pada tindakan siklus I, peneliti menerapkan metode diskusi. Hal ini dimaksudkan agar motivasi belajar peserta didik meningkat, mampu saling bertukar pikiran, bekerjasama, dan mampu mengungkapkan pendapatnya saat diskusi berlangsung, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang diterapkan sebelumnya.

Pada pertemuan pertama menggunakan metode diskusi, siswa mulai aktif bertanya dan menjawab dibandingkan dengan pra tindakan, karena pada pertemuan ini setiap kelompok diskusi mulai bekerjasama dengan kelompoknya untuk mendiskusikan topik yang diberikan oleh guru. Mereka mulai saling bertukar pikiran, tanya jawab, dan berani bertanya terkait topik yang disajikan guru mengenai permasalahan yang belum mereka pahami.

Penerapan metode diskusi pada pembelajaran Akidah Akhlak tersebut merupakan upaya untuk melatih, membiasakan, dan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Sehingga, menimbulkan persaingan sehat antar siswa kelas XII MIPA MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka dalam belajar di kelas. Selain itu, harapannya adalah agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, dilihat dari bagaimana melakukan kegiatan tanya jawab, mengerjakan tugas yang diberikan guru maupun peneliti serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terkait materi belajar yang disediakan di kelas.

Selanjutnya mengenai motivasi belajar siswa, pada hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I, terdapat hasil presentase yang meningkat dari pada tindakan pra siklus. Pada tindakan siklus I hasil presentase keantusiasan siswa sebesar 70%, keceriaan 70%, rasa ingin tahu 70%, kerjasama 70%, dan perhatian 70%. Diperoleh hasil presentase bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan rata-rata motivasi belajar siswa adalah

¹ Hamdani (2011)

² Ardiansyah (2018)

³ Djamarah (2006)

⁴ Suryosubroto (1997)

70% sekitar 17 siswa. (Suprihatin:2015) menyatakan motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan dorongan, kebutuhan, semangat maupun tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau pun sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hal ini berarti, motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Pernyataan diatas didukung dengan pendapat (Syarif: 2012) yang menyatakan bahwasannya motivasi juga bisa diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁶

Dari dua uraian tersebut, motivasi dapat dilihat dari tiga hal yaitu adanya kebutuhan, dorongan, dan adanya tujuan. (Daud : 2012) menyatakan bahwa kebutuhan, yang merupakan segi pertama dari motivasi akan muncul dalam diri sendiri seseorang apabila merasa ada kekurangan pada dirinya atau dapat diartikan kebutuhan akan muncul apabila dirasakan ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan.⁷ Selanjutnya dorongan, yakni merupakan suatu kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau tujuan.

Selanjutnya, pada siklus II juga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang lebih signifikan. Yakni diperoleh presentase keantusiasan belajar siswa sebesar 85%, keceriaan 85%, rasa ingin tahu 85%, kerjasama 85%, dan perhatian 85%. Diperoleh hasil presentase bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi adalah 85%, sekitar 21 siswa.

Peningkatan motivasi belajar siswa mencapai 35 % sekitar 11 siswa yakni antara siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang memuaskan. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam lembar observasi tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II.

b. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Diskusi Kelas XII MIPA di MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka

Selama penelitian berlangsung, dimulai pada tahap pra siklus, peneliti memantau terkait motivasi belajar siswa kelas XII MIPA MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang mana motivasi belajar mereka sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya lembar observasi yang menunjukkan masih banyaknya siswa yang tidak antusias mengikuti pembelajaran di kelas.

Pada tahap pra tindakan ini, diperoleh presentase keantusiasan siswa 50% (sekitar 12 siswa), keceriaan sebesar 50%, rasa ingin tahu 50%, kerjasama 50% dan perhatian siswa sebesar 50%. Secara keseluruhan, presentase perolehan rata-rata motivasi siswa pada saat pra tindakan adalah 50% sekitar 12 siswa.

Penilaian motivasi belajar ini dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan peneliti sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perilaku belajar didalamnya mengandung unsur motivasi belajar. Belajar sendiri selayaknya dilakukan oleh setiap orang baik tua maupun muda, dewasa maupun anak-anak dan berlangsung seumur hidup. Dalam prosesnya, tinggi rendahnya motivasi belajar mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menuai hasil atau tujuan dari belajar tersebut.

⁵ (Suprihatin : 2015)

⁶ (Syarif : 2012)

⁷ (Daud : 2012)

(Daud:2012) dalam jurnalnya menuliskan pendapat Amstrong mengenai motivasi belajar intrinsik, yakni motivasi belajar intrinsik disebut juga motivasi belajar yang hakiki sebab motivasi ini berasal dari dalam diri individu (si pebelajar) untuk melakukan tindakan tertentu. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.⁸ Motivasi belajar yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, sahabat dan keadaan sekitar si pebelajar. (Daud : 2012) menuliskan dalam jurnalnya motivasi belajar ekstrinsik adalah beberapa motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok akan ujian, dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga orang tersebut mendapatkan pujian dari orang lain.⁹

Hal ini membuktikan pendapat (Ajah : 2012) menyatakan bahwasannya motivasi belajar ekstrinsik adalah dorongan yang secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.¹⁰ Namun, jika dilihat dari ranah kognitif, motivasi belajar intrinsik lebih signifikan bagi peserta didik sebab lebih murni dan bersifat menetap sebab tanpa didasari oleh dorongan atau pengaruh orang lain yang sifatnya abstrak dan tidak menentu. Namun, juga perlu ditegaskan bahwasannya motivasi belajar ekstrinsik bukan berarti tidak baik dan tidak penting untuk diberikan kepada si pebelajar.

Motivasi belajar ekstrinsik tetap penting posisinya dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sebab, kemungkinan besar keadaan peserta didik adlah dinamis (berubah-ubah) dan terdapat beberapa komponen dalam pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga mengurangi semangat atau pun motivasi dalam melakukan proses pembelajaran tersebut.

Motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sangatlah penting dalam membangun semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, dengan motivasi, peserta didik dapat membangun aktifitas dan inisiatif yang mampu mengarahkan serta memelihara kerukunan dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Sebagaimana pendapat (Mustafida :2019) yang menyatakan bahwasannya peran pemberdayaan terhadap lingkungan psikis dan sosial diperlukan dalam pendidikan. Antara lain pengelolaan terhadap prilaku dan interaksi yang terbangun di dalam lingkungan pembelajaran.¹¹ Sehingga siswa dalam proses belajarnya mendapatkan keseimbangan dalam meningkatkan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik.

Dalam masalah ini, keadaan motivasi belajar siswa kelas XII MIPA MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka di pengaruhi faktor ekstrinsik. Berupa penggunaan metode diskusi yang mana memberikan ruang untuk melakukan kegiatan bertukar pikiran dengan gayanya masing-masing.

Tindakan belajar yang dilakukan siswa kelas XII MIPA MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka menjadi bukti adanya dorongan dari dalam individu si pebelajar yang mana dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi, mereka memusatkan diri menjadi individu yang sangat berkonsentrasi tinggi.

Sebab dalam diskusi, hendaknya pelaku diskusi memiliki kemampuan untuk mendengar dan mengolah berbagai argumen yang diberikan lawan diskusinya sehingga menjadi suatu pengetahuan yang mampu merangsang si pembelajar untuk mendapatkan pengetahuan yang general.

⁸ (Daud : 2012)

⁹ (Daud : 2012)

¹⁰ (Ajah : 2012)

¹¹ (Mustafida :2019)

Selanjutnya mengenai motivasi belajar siswa, pada hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I, terdapat hasil presentase yang meningkat dari pada tindakan pra siklus. Pada tindakan siklus I hasil presentase keantusiasan siswa sebesar 70 %, keceriaan 70 %, rasa ingin tahu 70%, kerjasama 70 %, dan perhatian 70 %. Diperoleh hasil presentase bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan rata-rata motivasi belajar siswa adalah 70 %, sekitar 17 siswa.

Siswa kelas XII MIPA di MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka terlihat semangat dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi. Dimana siswa menjadi aktif bertanya dan menjawab, berani mengungkapkan pendapat atau pun gagasannya, serta mau bekerjasama dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, pada siklus II juga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang lebih signifikan. Yakni diperoleh presentase keantusiasan belajar siswa sebesar 85 %, keceriaan 85 %, rasa ingin tahu 85 %, kerjasama 85 %, dan perhatian 85 %. Diperoleh hasil presentase bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi adalah 85 %. Sekitar 21 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar siswa menggunakan observasi maupun wawancara, dapat diketahui bahwasannya dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII MIPA MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam masalah ini, keadaan motivasi belajar siswa kelas XII MIP MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka di pengaruhi faktor ekstrinsik. Berupa penggunaan metode diskusi yang mana memberikan ruang untuk melakukan kegiatan bertukar pikiran dengan gayanya masing-masing.

Tindakan belajar yang dilakukan siswa kelas XII MIPA MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka menjadi bukti adanya dorongan dari dalam individu si pembelajar yang mana dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi, mereka memusatkan diri menjadi individu yang sangat berkonsentrasi tinggi dan berpikir tingkat juga. Sebab dalam diskusi, hendaknya pelaku diskusi memiliki kemampuan untuk mendengar dan mengolah berbagai argumen yang diberikan lawan diskusinya sehingga menjadi suatu pengetahuan yang mampu merangsang si pembelajar untuk mendapatkan pengetahuan yang general.

Selanjutnya, adapun indikator keberhasilan penerapan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yakni :

1. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan. Sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya sebab dikerjakan secara bersama-sama.
2. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam berdiskusi dengan saling bertukar pikiran dan ide serta mampu bekerjasama dengan temannya dengan baik. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil observasi setiap siklusnya.

4. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII MIPA di MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka, dapat dikatakan berhasil karena terlihat dari semangat dan antusias siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Selain itu, juga tampak dari ekspresi siswa yang merasa senang dan berusaha mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka dengan sungguh-sungguh. Keseluruhan aspek tersebut, lebih detail dapat dilihat dalam lembar hasil pengamatan motivasi belajar siswa kelas tersebut yang semakin

meningkat dalam setiap siklusnya. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode diskusi, mengalami peningkatan yang signifikan.

Dimana pada mulanya motivasi belajar siswa yang rendah disebabkan oleh model pembelajaran yang konvensional dan terpusat pada guru, menjadikan siswa kurang antusias dan kurang semangat dalam pembelajaran yang tengah berlangsung. Siswa cenderung pasif dan kurang fokus terhadap materi yang tengah disampaikan oleh guru. Namun, setelah diterapkannya metode diskusi dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas tersebut, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran siswa yang menunjukkan perubahan, dimana siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran. Sebesar 50 % sekitar 12 siswa presentase kenaikan motivasi belajar siswa pada tahap satu setelah adanya tahap pra tindakan, pada tindakan I sebesar 70 % sekitar 17 siswa menunjukkan keberhasilan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa. Dilanjutkan dengan kenaikan sebesar 85 % sekitar 21 siswa pada tahap tindakan II.

Hasil yang diperoleh dari adanya observasi dan wawancara kepada siswa juga menunjukkan bahwasannya dengan menggunakan metode diskusi, dapat meningkatkan tingkat motivasi belajar para siswa kelas XII MIPA MA Nurul Ihsan Pangkalniur Bangka.

Bibliografi

- Ajah, Nyai. (2012). *Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Pangkalan Kota Sukabumi*. Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah.
- Amanatu Rizkiya, Chalimatus Sa'dijah, Fita Mustafida, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang, Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji Kelas X MIPA 1 MAN 1 Kota Malang
- Ardiansyah, Arief. (2018). *Empat Aturan Manajemen Kelas untuk Perilaku Guru Efektif di Madrasah*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 89-96. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/articel/view/1712/1950>
- Chairunnisa E.Pulungan, *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Akidah Akhlak Kelas XA Madrasah Aliyah Subulasalam Sayurmancat*. Kota Tanopon Kab. Mandailing Natal
- Daud, Firdaus. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*. Jurnal Amanatu Rizkiya, Chalimatus Sa'dijah, Fita Mustafida
- Djamaroh, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustafida, Fita. (2019). *Pembelajaran Nilai Multikultural di dalam Budaya Madrasah di MIN 1 Kota Malang*. Pendidikan Multikultural: Jurnal Pendidikan Multikultural. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/MULTI/articel/view/2550/2401>
- Pendidikan dan Pembelajaran, 243-254. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/3475/626>
- Suprihatin, Siti. (2015). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. PROMOSI : Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarif, Izuddin. (2012). *Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1034>